

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia. Pendidikan adalah proses memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik sebagai bekal dalam menjalankan aktivitas ditengah – tengah kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk manusia yang berkualitas. Undang - Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 15 menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah merupakan instansi atau lembaga pendidikan merupakan sarana untuk melaksanakan pelayanan belajar dan proses pendidikan, sekolah juga merupakan wadah tempat pendidikan dilakukan. Sekolah Menengah kejuruan (SMK) adalah sekolah yang mengembangkan dan melanjutkan pendidikan dasar dan mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja , baik bekerja sendiri atau bekerja sebagaibagianj dari suatu kelompok sesuai bidangnya masing – masing. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai karakteristik yang berbeda yaitu terdapat mata pelajaran produktif atau praktek.

SMK Negeri 3 Permatang Siantar terdiri dari 4 bidang keahlian yaitu :
bidang keahlian Perhotelan, Tata Busana, Tata Boga dan Tata Kecantikan Rambut

dan Kulit. Program produktif bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang pendidikan. SMK Negeri 3 Pematang Siantar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang formal yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja dan bekerja secara professional. Mampu mengembangkan diri menyiapkan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan dunia industri dan dunia usaha serta mampu menjadi warga yang patuh terhadap bangsa dan Negara.

Proses pembelajaran di SMK 3 Pematang Siantar mata pelajaran dasar pola di dalamnya membuat pola dasar, membuat pola blus, membuat macam – macam rok, membuat macam – macam bentuk kerah, dan membuat macam – macam garis leher. berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis bahwa proses pembelajaran cenderung dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab. Sebagaimana telah dikatakan bahwa siswa sulit untuk menangkap pelajaran, sulit untuk mengingat pelajaran, tugas yang diberikan sering tidak diselesaikan. Siswa juga hanya bergantung dengan apa yang telah diberikan oleh guru sehingga tidak dapat mengembangkan diri. Hal ini dikarenakan siswa kelas X baru menempuh pelajaran tentang menggambar pola, mereka belum bisa langsung mengikuti pelajaran menggambar pola dengan benar dan cepat, oleh karena itu siswa harus lebih banyak berlatih.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap hasil belajar siswa membuat pola rok lipit hadap melalui daftar nilai dalam 3 tahun terakhir sebagian besar siswanya kurang mampu dalam membuat pola. Hal ini dapat dilihat dari

data perolehan nilai membuat pola rok kelas X busana busana SMK Negeri 3 Pematang Siantar pada tabel berikut :

Tabel : 1 Perolehan Nilai Hasil Belajar Membuat Pola Rok lipit hadap Kelas X Tata Busana.

No	Tahun	Kelas	Nilai				Jlh Siswa
			10-9,00	8,99-8,00	7,99-6,99	<6,99	
1	2010/2011	XB1	0	8	10	12	30
		XB2	0	7	5	18	30
		XB3	0	7	13	10	30
Jumlah			-	22	28	40	90
2	2011/2012	XB1	0	7	11	12	30
		XB2	0	5	8	17	30
		XB3	0	5	10	15	30
Jumlah			-	17	29	44	90
3	2012/2013	XB1	1	7	8	14	30
		XB2	1	8	7	14	30
		XB3	0	8	7	15	30
Jumlah			2	23	22	43	90

Sumber : Daftar Nilai SMK Negeri 3 Pematang Siantar

Dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata – rata siswa 3 tahun terakhir masih ada siswa memiliki nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum. Nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah disepakati adalah 75 untuk mata pelajaran produktif. Banyak hal yang menyebabkan kondisi diatas terjadi yang kemudian dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Metode yang digunakan untuk mengajar adalah metode demonstrasi, metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi,

proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru memerlukan suatu metode pembelajaran yang dapat menunjang proses penyampaian informasi kepada siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa penulis mencoba menggunakan metode latihan, karena metode latihan mempunyai keunggulan diantaranya dapat memperoleh kecakapan motoris, dapat memperoleh kecakapan mental, dan dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan keceptan pelaksanaan. Dengan menggunakan metode latihan ini siswa diajak untuk melatih kemampuannya, dengan menyelesaikan tugas yang telah diberikan secara berulang – ulang. Dengan mengerjakan latihan siswa akan mampu meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi. Hal yang terpenting bagi siswa yaitu tugas yang dikerjakan siswa harus diperiksa dan dinilai agar siswa mengetahui hasil dari pengerjaannya. Setelah itu menjelaskan kembali bagian yang kurang dimengerti siswa yang dapat diketahui dari hasil latihan siswa atau biasa disebut dengan menindak lanjuti latihan yang diberikan.

Menurut Bahri dan Zain (2010) metode latihan yang disebut juga metode training, “merupakan bagian suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan – kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan – kebiasaan yang baik, metode ini juga dapat digunakan untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan”.

Dengan memperhatikan pentingnya metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar membuat pola rok, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Metode Latihan Terhadap Hasil Belajar Membuat Pola Rok Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Pematang Siantar”**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan, maka dapat diidentifikasi masalah – masalah dalam penelitian ini :

1. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar.
2. siswa sulit untuk menangkap pelajaran dan sulit untuk mengingat pelajaran
3. Siswa hanya bergantung dengan apa yang telah diberikan oleh guru sehingga tidak dapat mengembangkan diri.
4. Hasil pencapaian kompetensi siswa belum dapat mencapai nilai criteria ketuntasan minimal (KKM)

C. PEMBATAAN MASALAH

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta meningkatkan kemampuan peneliti yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Metode pelajaran yang digunakan adalah metode latihan dan pada kelas control metode demonstrasi.
2. Pola rok yang digambar adalah pola rok lipit hadap.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kemampuan siswa membuat pola rok lipit hadap dengan menggunakan metode latihan pada siswa kelas X TB 2 SMK Negeri 3 Pematang Siantar ?
2. Bagaimana tingkat kemampuan siswa membuat rok lipit hadap dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas X TB 3 SMK Negeri 3 Pematang Siantar ?
3. Adakah pengaruh hasil belajar membuat rok lipit hadap dengan menggunakan metode latihan dan metode demonstrasi pada siswa kelas X TB 3 SMK Negeri 3 Pematang Siantar?

E. TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa tentang pembuatan pola rok lipit hadap dengan menggunakan metode latihan pada siswa kelas X TB 2 SMK Negeri 3 Pematang Siantar.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa membuat pola rok lipit hadap dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas X TB 3 SMK Negeri 3 Pematang Siantar.
3. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar membuat pola rok lipit dengan menggunakan metode latihan dan metode demonstrasi pada siswa kelas X TB 3 SMK Negeri 3 Pematang Siantar.

F. MANFAAT PENELITIAN

Dari tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang diharapkan, yaitu

1. Bagi siswa

- 1) Dapat memperluas pemahaman siswa dalam mengembangkan pembuatan pola rok lipit hadap.
- 2) Memberikan peluang kepada siswa untuk mengoptimalkan kemampuan, informasi, dan berlatih keterampilan dalam rangka pencapaian kompetensi yang diharapkan.

2. Bagi sekolah

- 1) Memberikan masukan kepada pihak sekolah tentang prestasi belajar siswa menggunakan metode latihan pada mata pelajaran membuat pola.
- 2) Sebagai masukan kepada guru SMK dalam menggunakan metode latihan pada mata pelajaran membuat pola.
- 3) Mengubah pola sikap pendidik dalam pembelajaran yang memposisikan dirinya bukan saja sebagai sumber belajar melainkan memposisikan diri sebagai fasilitator.

3. Bagi peneliti

- 1) Sebagai syarat menyelesaikan program sarjana pendidikan di jurusan PKK Teknik Universitas Negeri Medan.
- 2) Sebagai bahan studi banding yang relevan di kemudian hari.
- 3) Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang prosedur penyusunan dan pelaksanaan penelitian.